

PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, INTENSITAS ASET TETAP, INTENSITAS MODAL, LEVERAGE, DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (TAX AVOIDANCE)

Ridhan Rahmah*

Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia.



**Correspondence Email :*
ridhanrahmah@nobel.ac.id

Keywords:

: Intensitas aset tetap; Intensitas Modal; Leverage; Pertumbuhan penjualan, Profitabilitas; Penghindaran pajak.

ABSTRACT

This research was conducted to determine and analyze sales growth, fixed asset intensity, capital intensity, leverage and profitability on tax avoidance. The sample used in this study was 79 companies originating from manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2017-2019. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis using the SPSS program. The results of this study indicate that fixed asset intensity, capital intensity, leverage, profitability have a positive and significant effect on tax avoidance, while sales growth has a negative effect on tax avoidance.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis pertumbuhan penjualan, intensitas aset tetap, intensitas modal, leverage dan profitabilitas terhadap tax avoidance. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 79 perusahaan yang berasal dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2017-2019. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas aset tetap, intensitas modal, leverage, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax avoidance, sedangkan pertumbuhan penjualan berpengaruh negative terhadap tax avoidance.

PENDAHULUAN

Dalam menjalankan roda bisnis sasaran utama bagi semua perusahaan adalah memperoleh laba maksimal dengan pengeluaran minimal, salah satu bentuk pengeluaran yang paling dihindari perusahaan adalah pembayaran pajak. Tinggi rendahnya pembayaran pajak tergantung pada laba yang dihasilkan perusahaan sehingga dapat dikatakan laba dan pajak memiliki hubungan searah karena semakin tinggi laba semakin tinggi pula pajak yang dibayarkan. Pajak dipandang sebagai beban yang harus dikurangkan, salah satu cara mengurangi beban pajak adalah dengan melakukan tax avoidance. Penelitian ini melanjutkan penelitian sebelumnya dari Purwanti dan Listya (2017) dengan pengaruh pertumbuhan penjualan, koneksi politik, dan intensitas aset tetap terhadap tax avoidance. Pembaharuannya adalah tidak memasukkan variabel koneksi politik dan adanya penambahan variabel independen, yaitu intensitas modal, profitabilitas

dan leverage. Teori keagenan adalah teori yang menghubungkan hubungan atau ikatan yang terjadi antara pihak principal dengan pihak agen. Hubungan atau ikatan ini disebabkan saat pihak utama (principal) mengontrak pihak lain untuk mengerjakan layanan atau jasa serta memberikan mandate untuk mengambil keputusan kepada pihak pendukung yang dikontrak (agen) sehingga mengakibatkan hubungan agensi ini terjadi (Siregar dan Dini, 2016). Dalam penelitian Yolanda, Dwi, dan Ethika (2016) definisi pertumbuhan penjualan adalah sebuah perkembangan tingkat volume penjualan dari tahun ke tahunnya sehingga perkembangan dapat meningkat maupun menurun. Pertumbuhan penjualan dapat menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan. Pertumbuhan penjualan yang meningkat akan menghasilkan profit yang besar bagi perusahaan, sehingga akan cenderung meningkatkan tindakan penghindaran pajak (Tax avoidance) untuk meminimalkan jumlah pajak yang akan dibayar perusahaan kepada pemerintah (Dewinta dan Putu, 2016).

Aset tetap adalah jenis asset tidak lancar yang dipergunakan untuk menjalankan aktivitas operasional sehari-hari perusahaan yang dimiliki tiap-tiap perusahaan dan bukan untuk diperjual belikan, serta diperlukan pengeluaran yang cukup besar jumlahnya untuk memperoleh asset tersebut. Pada umumnya, asset tetap yang dimiliki yaitu, tanah, bangunan, kendaraan, peralatan dan sebagainya. Kepemilikan asset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya yaitu, harga beli (setelah dikurangi potongan-potongan) ditambah dengan biaya-biaya yang berhubungan dengan perolehan asset tetap tersebut sampai siap dipakai untuk aktivitas operasional perusahaan (Martani, 2014). Modal adalah himpunan dana yang digunakan untuk melakukan pengadaan asset yang akan menunjang kegiatan operasional perusahaan. Berbagai asset perusahaan sangat mempengaruhi kelangsungan operasional suatu perusahaan seperti bangunan atau gedung yang digunakan sebagai kantor, peralatan dan mesin untuk melakukan kegiatan produksi, kendaraan sebagai alat untuk transportasi, dan lain-lain yang dapat digunakan sebagai alat untuk mendukung semua kegiatan perusahaan. Tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan asset tetapnya untuk menghasilkan penjualan atau pendapatan dapat dilihat dari seberapa besar tingkat rasio intensitas modal dalam perusahaan tersebut. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba yang hubungannya dengan aktivitas penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat, tujuan tersebut tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen, melainkan juga bagi pihak luar perusahaan terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Karena adanya rasio ini pihak-pihak tersebut dapat mendapatkan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Rasio leverage menunjukkan pembiayaan suatu perusahaan dari utang yang mencerminkan semakin tingginya nilai perusahaan. Leverage merupakan penambahan jumlah utang yang mengakibatkan timbulnya pos biaya tambahan berupa bunga dan pengurangan beban pajak penghasilan wajib pajak badan.

METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industry yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 yang berjumlah 177 perusahaan. Dalam penelitian ini, sampel yang diambil dari populasi yaitu sebanyak 79 perusahaan dengan purposive sampling. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode observasi non partisipan, yaitu teknik pengumpulan data

dengan observasi atau pengamatan dimana peneliti tidak terlibat secara langsung dalam aktivitas, tetapi hanya sebagai pengamat independen (Sugiyono, 2014). Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling yang dipilih dengan berdasarkan pada criteria sebagai berikut:

- a) Perusahaan manufaktur sektor industry yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017- 2019.
- b) Perusahaan yang mempublikasikan secara berturut-turut dengan lengkap laporan keuangan selama periode pengamatan 2017-2019.
- c) Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah selama tahun 2017-2019.
- d) Perusahaan dengan nilai saldo laba yang bernilai positif selama tahun 2017-2019.
- e) Data-data mengenai variabel-variabel yang akan diteliti tersedia dengan lengkap dalam laporan keuangan perusahaan dari tahun 2017-2019.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis regresi linear berganda. Analisis regresi liner berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (varibel dependen). Persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3+ b_4X_4+ b_5X_5 + e$$

Keterangan:

Y: Subjek dalam variabel dependen (Penghindaran pajak)

a: Bilangan konstanta

b1, b2....bn : Koefisien regresi (Nilai peningkatan atau penurunan)

X1: Pertumbuhan penjualan

X2: Intensitas asset tetap

X3: Intensitas modal

X4: Profitabilitas

X5: Leverage

e: Nilai kesalahan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.962 ^a	.926	.925	.28391

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Leverage, Intensitas Modal, Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan

Sumber : Olahdata 2021.

Hasil pengujian koefisien determinasi pada regresi linear berganda ditunjukkan pada nilai R Square sebesar 0,926 atau 92,6%. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa hanya sebesar 92,6% variabel penghindaran pajak yang dapat diprediksi atau dijelaskan oleh seluruh variabel independen, yaitu pertumbuhan penjualan, intensitas asset tetap, intensitas modal, leverage, dan profitabilitas. Sedangkan sisanya 0,074 atau 7,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian.

Tabel 2. Hasil Uji Serentak (F-Test)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	234.055	5	46.811	580.760	.000 ^b
	Residual	18.619	231	.081		
	Total	252.674	236			

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Leverage, Intensitas Modal, Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan

Sumber : Olahdata 2021.

Nilai F hitung sebesar 580,760 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai probabilitas (p-value) 0,05 hal ini menunjukkan bahwa terbukti seluruh variabel independen yaitu pertumbuhan penjualan, intensitas asset tetap, intensitas modal, leverage, profitabilitas memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap penghindaran pajak.

Tabel 3. Hasil Uji Parsial (T-test)

Variabel	Koefisien	t	Sig.	Sig. (One-tailed)
(Constant)	0,729	168,348	0,000	0,000
Pertumbuhan penjualan	-0,012	-2.167	0,031	0,015
Intensitas asset tetap	0,012	2.494	0,013	0,006
Intensitas Modal	0,018	3.788	0,000	0,000
Leverage	0,554	91,843	0,000	0,000
Profitabilitas	0,397	76.982	0,000	0,000

Sumber : Olahdata 2021.

Hasil uji T pada tabel diatas, diketahui:

1. Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Berdasarkan pada tabel diatas, maka diperoleh thitung untuk variabel pertumbuhan penjualan sebesar -2.167 dan nilai sig. sebesar $0,031/2 = 0,015$. Dengan demikian maka, dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas 0,05 lebih besar dari nilai probabilitas sig 0,015 atau $0,05 > 0,015$ yang memiliki arti bahwa variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh secara negative terhadap penghindaran pajak.

2. Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Berdasarkan pada tabel diatas, maka diperoleh thitung untuk variabel intensitas aset tetap sebesar 2,494 dan nilai sig. sebesar $0,013/2 = 0,006$. Dengan demikian maka dapat simpulkan bahwa nilai probabilitas 0,05 lebih besar dari nilai probabilitas sig. 0,006 atau $0,05 > 0,006$ yang memiliki arti bahwa variabel intensitas aset tetap berpengaruh secara positif terhadap penghindaran pajak.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)

Berdasarkan pada tabel diatas, maka diperoleh thitung untuk variabel intensitas modal sebesar 3.788 dan nilai sig. sebesar $0,000/2 = 0,000$. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas 0,05 lebih besar dari nilai probabilitas sig. 0,000 atau $0,05 > 0,000$ yang memiliki arti bahwa variabel intensitas modal berpengaruh secara positif terhadap penghindaran pajak.

4. Pengujian Hipotesis Keempat (H4)

Berdasarkan pada tabel diatas, maka diperoleh thitung untuk variabel leverage sebesar 91.843 dan nilai sig. sebesar $0,000/2 = 0,000$. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas 0,05 lebih besar dari nilai probabilitas sig. 0,000 atau $0,05 > 0,000$ yang memiliki arti bahwa variabel leverage berpengaruh secara positif terhadap penghindaran pajak.

5. Pengujian Hipotesis Kelima (H5)

Berdasarkan pada tabel diatas, maka diperoleh thitung untuk variabel profitabilitas sebesar 76.982 dan nilai sig. sebesar $0,000/2 = 0,000$. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas 0,05 lebih besar dari nilai probabilitas sig. 0,000 atau $0,05 > 0,000$ yang memiliki arti bahwa variabel profitabilitas berpengaruh secara positif terhadap penghindaran pajak.

1. Pengaruh Pertumbuhan penjualan terhadap Tax Avoidance

Pertumbuhan penjualan berpengaruh secara negative terhadap penghindaran pajak dan hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis awal yang telah diberikan. Akan tetapi, hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Oktamawati (2017). Pertumbuhan penjualan berpengaruh negative terhadap tax avoidance, menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi berarti memiliki kinerja yang baik dan laba perusahaan cenderung meningkat, sehingga pembayaran pajaknya juga akan tinggi dengan demikian pihak manajemen akan melakukan penghematan pajak dan cenderung untuk menghindari pajak atau melakukan penghematan pajak melalui tax avoidance. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Singly dan Sukartha (2015) dan Ridho (2016) yang menyatakan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap tax avoidance.

2. Pengaruh Intensitas Aset Tetap Terhadap Tax Avoidance

Intensitas aset tetap berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak dan hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis awal yang telah diberikan. Hasil penelitian ini menunjukkan semakin besar intensitas tetap yang dimiliki perusahaan semakin besar pula beban penyusutan yang akan ditimbulkan dan semakin besar kemungkinan beban penyusutan akan mengurangi beban pajak perusahaan dalam rekonsiliasi fiskal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Purwanti dan Sugiyarti (2017) dan Dharma dan Ardiana (2016) bahwa intensitas aset tetap berpengaruh positif terhadap tax avoidance. Berdasarkan teori keagenan yang dikemukakan Jansen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa manajer perusahaan sebagai agent memiliki sifat yang hanya berfokus pada kepentingan dirinya sendiri dan masalah keagenan dapat terjadi apabila asimetri informasi antara agent dan principal dalam suatu perusahaan. Adanya keuntungan yang ingin diperoleh pihak manajemen dalam memanfaatkan beban penyusutan yang dihasilkan dari aset tetap dapat menimbulkan laba yang understated yang akan berdampak pada pembayaran pajak. Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Sundari dan Aprilina (2017) yang menunjukkan bahwa intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap tax avoidance, besarnya kepemilikan aset tetap tidak memberikan pengaruh yang cukup besar dalam hal mengurangi pajak yang harus dibayarkan perusahaan. Kepemilikan aset tetap yang besar oleh suatu perusahaan bukan semata-mata untuk menghindari pajak, tetapi bertujuan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan.

3. Pengaruh Intensitas Modal terhadap Tax Avoidance

Intensitas modal berpengaruh secara positif terhadap penghindaran pajak. Hal ini diduga karena berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi di berbagai industri diiringi dengan semakin tingginya persaingan antar perusahaan sehingga pada perusahaan yang berbasis modal, perusahaan-perusahaan perlu meningkatkan dan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien dengan melakukan investasi terhadap aset tetap. Aset tetap adalah salah satu jenis sumber daya yang digunakan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan, salah satunya dalam meningkatkan kapasitas produksi perusahaan atas aktivitas penjualan perusahaan. Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian Muzakki dan Darsono (2015) dan Surbakti (2012) mendukung penelitian ini bahwa intensitas modal pada aset tetap sangat berpengaruh terhadap kapasitas produksi, sehingga semakin besar aset tetap perusahaan yang dimiliki, maka semakin besar kapasitas produksinya. Meningkatnya kapasitas produksi mengindikasikan adanya kenaikan penjualan yang berarti meningkatnya penghasilan yang akan berimplikasi pada meningkatnya beban pajak yang harus dibayar perusahaan.

4. Pengaruh Leverage terhadap Tax Avoidance

Leverage berpengaruh secara positif terhadap tax avoidance yang dapat diartikan adanya pengaruh positif sehingga semakin tingginya leverage maka tax avoidance juga semakin tinggi. Leverage adalah salah satu rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset perusahaan. Rasio leverage menggambarkan sumber dana operasi yang digunakan oleh perusahaan. Rasio leverage juga menunjukkan risiko yang dihadapi perusahaan. Menurut Irfan Fahmi (2012) rasio

leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang. Rasio ini dapat melihat sejauh mana perusahaan yang digambarkan oleh modal. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Gina Wahyu (2018), Pajriansyah & Firmansyah (2016) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Leverage merupakan salah satu cara perusahaan untuk mendapatkan modal yang akan mengakibatkan munculnya bunga, bunga tersebut akan mengurangi beban pajak perusahaan. Perusahaan memanfaatkan hutang untuk meminimalkan beban pajak bahkan akan cenderung mengarah kepada tindakan penghindaran pajak. Semakin perusahaan menggunakan leverage maka akan semakin besar pula tindakan penghindaran pajak dari adanya beban bunga yang ditimbulkan dari hutang tersebut.

5. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance

Profitabilitas berpengaruh secara positif terhadap tax avoidance yang dapat diartikan adanya pengaruh positif sehingga semakin tingginya profitabilitas maka tax avoidance juga semakin tinggi. Profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan. Prospek yang bagus akan menarik minat investor untuk berinvestasi dalam suatu perusahaan sehingga diperlukan pengungkapan yang lebih luas pada laporan tahunan perusahaan. Rasio profitabilitas menjadi bentuk penilaian terhadap kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Hal ini berarti bahwa rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan asset maupun modal perusahaan (Sjahrial dan Purba, 2011). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari handayani (2018), Fadila (2017), dan Susanti (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap tax avoidance. Hasil pengujian tersebut dalam penelitiannya membuktikan bahwa pembayar pajak tingkat menengah dan tingkat tinggi mengakibatkan ROA menjadi rendah, hal ini dikarenakan ROA dipengaruhi oleh pengeluaran yang besar dalam melakukan penelitian dan pengembangan perusahaan yang dilakukan untuk pengembangan usaha.

SIMPULAN

Pertumbuhan penjualan, intensitas asset tetap, intensitas modal, leverage dan profitabilitas terhadap tax avoidance. Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdapat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode waktu yang digunakan yaitu tahun 2017-2019, dengan perusahaan yang digunakan sebagai sampel sebanyak 79 perusahaan, sehingga diperoleh beberapa kesimpulan, yaitu Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas asset tetap, intensitas modal, leverage, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax avoidance, sedangkan pertumbuhan penjualan berpengaruh negative terhadap tax avoidance. Adapun, beberapa saran yang dapat digunakan untuk mendukung penelitian mendatang, yaitu memperpanjang periode penelitian sehingga dapat memberikan hasil yang lebih akurat dan diharapkan peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang tidak terbatas pada sektor tertentu saja tetapi juga pada sektor lainnya yang termasuk dalam perusahaan manufaktur sehingga memperluas objek penelitian.

REFERENSI

- Annisa, Nuralimida Ayu dan L. Kurniasih. 2012. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 1. No.1.
- Arry Eksandi. 2017. Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *Competitive*, Vol. 1. No.1. Januari-Juni 2017.
- Butje, Stella dan Elisa Tjondro. 2014. Pengaruh karakteristik Eksekutif dan Koneksi Politik terhadap Tax Avoidance. *Tax and Accounting Review*, Vol.4 No.2.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Up Date PLS Regresi. Edisi 7. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Mardiasmo. 2014. *Perpajakan*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi.
- Ni Nyoman, I Ketut Jati. 2014. Pengaruh Karakteristik Eksekutif, Karakteristik Perusahaan, dan Dimensi Tata kelola Perusahaan yang baik pada Tax Avoidance di Bursa Efek Indonesia. *E- Jurnal Akuntansi Unversitas Udayana*.
- Pohan, C. Anwar. 2014. *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. Edisi Revisi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Pramesti, Getut. 2017. *Kupas Tuntas Data Penelitian dengan SPSS 22*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Prayogo, Kosyi Hadi dan Darsono. 2015. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 4 No.3: 1-12.
- Purwanti, S. Meilina dan Listya dan Sugiyarti. 2017. Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan, dan Koneksi Politik terhadap Tax Avoidance (Studi kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 5 (3).
- Putrid, C. Lestari dan Maya F. Lautania. 2016. Pengaruh Capital Intensity Ratio, Inventory Intensity Ratio, Ownership Structure, dan Profitability terhadap Effective Tax Rate (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2011-2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, Vol. 1, No. 1: 101-199.
- Resmi, Siti. 2016. *Perpajakan Teori dan Kasus*. Edisi 8. Jakarta: Salemba Empat.
- Setyawan, H. Puteri. 2018. Pengaruh Karakteristik Eksekutif, Koneksi Politik, dan Leverage terhadap Penghidaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016). Skripsi. Surabaya: Universitas katolik Widya mandala,
- Siregar, Rifka dan Dini Widyawati. 2016. Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Penghindaran pajak pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 5 (2).
- Surbakti, Theresia Adelina Victoria. 2012. Pengaruh Karakteristik perusahaan dan Reformasi Perpajakan terhadap Penghindaran pajak di Perusahaan Industri Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008-2010. Skripsi. Depok: Universitas Indonesia.
- Wibowo. Agus Purwaji, dan Murtanto. 2016. *Pengantar Akuntansi 1*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Yolanda, Rice, Dwi Fitri Puspa, dan Ethika. 2016. Pengaruh Return On Assets, Ukuran Perusahaan, dan Sales Growth terhadap Penghindaran Pajak (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *E-Jurnal Bung Hatta*, Vol.9 No. 1.